

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS JAJAR GENJANG  
DAN SEGITIGA DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING* (CTL) DI KELAS IV  
SD NEGERI 20 LIMO BALAI  
AMPEK ANGKEK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**SEPRIA TRISMON**

**NIM. 56949**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2013**

**PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

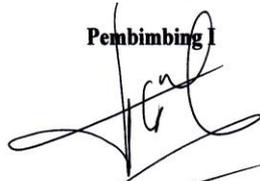
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS JAJAR GENJANG  
DAN SEGITIGA DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING (CTL)* DI KELAS IV  
SD NEGERI 20 LIMO BALAI  
AMPEK ANGKEK**

**Nama** : Sepria Trismon  
**Nim** : 56949  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang, Januari 2013**

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I**



**Masniladevi, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 196312281988032001

**Pembimbing II**



**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
NIP. 195912121987101001

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
NIP. 19591212 1987101001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**JUDUL** : Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajar Genjang dan Segitiga dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 20 Limo Balai Ampek Angkek

**Nama** : Sepria Trismon

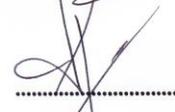
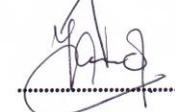
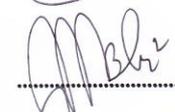
**NIM** : 56949

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
<b>Ketua</b> : Masniladevi, S.Pd, M.Pd	 .....
<b>Sekretaris</b> : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	 .....
<b>Anggota</b> : Dra. Yetti Ariani, M.Pd	 .....
<b>Anggota</b> : Melva Zainil, S.T, M.Pd	 .....
<b>Anggota</b> : Dra. Nur Asma, M.Pd	 .....

## ABSTRAK

**Sepria Trismon, 2013.**Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajar Genjang dan Segitiga dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 20 Limo Balai Ampek Angkek

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa kelas IV SD Negeri 20 Limo Balai Ampek Angkek dari ulangan harian siswa pada pembelajaran luas jajar genjang dan segitiga tahun pembelajaran 2011/2012, guru belum melaksanakan pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga rata-rata hasil belajar luas jajar genjang dan segitiga yaitu 57 belum mencapai KKM yang ditetapkan adalah  $\geq 70$ . Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar luas jajar genjang dan segitiga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Siswa yang diambil sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 20 Limo Balai Ampek Angkek. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes dan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pada: a) RPP siklus I adalah 69,5 % pada siklus II menjadi 86 %, b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I adalah 69,5 % pada siklus II menjadi 88,5 % dan pada aspek siswa siklus I adalah 61,5 % pada siklus II menjadi 83,5 %, dan c) hasil belajar siklus I aspek kognitif ketuntasan hasil belajar adalah 52,5 pada siklus II menjadi 85, aspek afektif siklus I rata-rata hasil belajar 62,7 pada siklus II menjadi 77,15 dan pada aspek psikomotor siklus I rata-rata hasil belajar 61,95 pada siklus II menjadi 75,32. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran luas jajar genjang dan segitiga.

## KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajar Genjang dan Segitiga dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 20 Limo Balai Ampek Angkek”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari adanya peran serta berbagai pihak memberikan sumbang saran materil maupun moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat yang berharga bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP dan pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat yang berharga bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP UPP IV Bukittinggi.
4. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku penguji I, Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd selaku penguji II dan Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan dan saran terhadap skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyampaikan ilmu kepada peneliti.
6. Ibu Hasnum selaku kepala sekolah, Ibu Junita Murni selaku guru kelas V, serta majelis guru SD Negeri 20 Limo Balai Ampek Angkek yang telah

memberikan izin, informasi, serta kemudahan dalam mengumpulkan data untuk pelaksanaan penelitian ini.

7. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.
8. Buat orang tua tercinta yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal amin ya robbal alamin.

Semoga bantuan yang diberikan menjadi ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Padang, Januari 2013

Sepria Trismon

## DAFTAR ISI

### HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

### HALAMAN PENGESAHAN

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A.Latar Belakang Masalah .....	1
B.Rumusan Masalah.....	5
C.Tujuan Penelitian .....	6
D.Manfaat Penelitian .....	6

### **BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

A.KajianTeori .....	8
1. Hasil Belajar .....	8
2. Luas Jajar Genjang dan Segitiga.....	9
a. PengertianLuas.....	9
b. Pengertian Luas Jajar Genjang.....	10
c. Langkah-langkah Menentukan Luas Jajar Genjang....	10
d. Pengertian Luas Segitiga.....	14
e. Jenis-jenis Segitiga.....	14
f. Langkah-langkah Menentukan Luas Segitiga.....	16
3.Pendekatan CTL .....	18
a. Pengertian Pendekatan CTL.....	18
b. Karakteristik Pendekatan CTL.....	19
c. Kelebihan Pendekatan CTL.....	21
d. Komponen Utama Pendekatan CTL.....	22
e. Langkah-langkah Pendekatan CTL.....	26

f. Pembelajaran Luas Jajar Genjang dan Segitiga dengan Pendekatan CTL.....	28
B. Kerangka Teori .....	32
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	34
1. Tempat Penelitian .....	34
2. Subjek Penelitian .....	34
3. Waktu Penelitian.....	35
B. Rancangan Penelitian.....	35
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
a. Pendekatan.....	35
b. Jenis Penelitian.....	36
2. Alur Penelitian .....	37
3. Prosedur Penelitian .....	39
a. Refleksi Awal.....	39
b. Penyusunan Rancangan Tindakan.....	40
c. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi.....	40
d. Pengamatan.....	41
e. Refleksi.....	42
C. Data dan Sumber Data .....	43
1. Data Penelitian .....	43
2. Sumber Data .....	43
D. Teknik dan Instrumen Penelitian .....	44
1. Teknik Pengumpulan Data.....	44
2. Instrumen Penelitian .....	45
E. Analisis Data .....	45
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Siklus I Pertemuan 1 .....	48
a. Tahap Perencanaan.....	48
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	50

c. Tahap Pengamatan .....	54
d. Tahap Refleksi .....	66
2. Siklus I Pertemuan2 .....	72
a. Tahap Perencanaan.....	72
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	73
c. Tahap Pengamatan .....	76
d. Tahap Refleksi .....	87
3. Siklus II Pertemuan 1.....	92
a. Tahap Perencanaan.....	92
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	93
c. Tahap Pengamatan .....	97
d. Tahap Refleksi .....	105
4. Siklus II Pertemuan2 .....	108
a. Tahap Perencanaan.....	108
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	110
c. Tahap Pengamatan .....	113
d. Tahap Refleksi .....	120
B. Pembahasan .....	121
1. Siklus I .....	121
a. Perencanaan.....	121
b. Pelaksanaan .....	123
c. Hasil Belajar .....	125
2. Siklus II .....	126
a. Perencanaan.....	126
b. Pelaksanaan .....	128
c. Hasil Belajar.....	129

## **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	133
B. Saran .....	134

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Nilai Ulangan Harian Semester I Materi Luas Jajar Genjang Dan Segitiga Kelas IV SD Negeri 20 Limo Balai Ampek Angkek.....	3

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. 2.1. Jajar Genjang ABCD.....	10
2. 2.2. Segitiga ABC.....	14
3. 2.3. Segitiga DEF.....	15
4. 2.4. Segitiga PQR.....	15
5. 2.6. Segitiga XYZ.....	16
6. 2.1. Grafik Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar.....	130
7. 2.2. Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	131

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .. 136
Lampiran 2	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .....155
Lampiran 3	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 .....158
Lampiran 4	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 ....162
Lampiran 5	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1 .....165
Lampiran 6	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1 .....167
Lampiran 7	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 .....170
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .173
Lampiran 9	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .....194
Lampiran 10	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 .....197
Lampiran 11	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 ...201
Lampiran 12	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....204
Lampiran 13	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2.....206
Lampiran 14	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 .....209
Lampiran 15	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 .212
Lampiran 16	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 .....232
Lampiran 17	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 ....235

Lampiran18	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 ...	239
Lampiran 19	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1.....	243
Lampiran 20	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1 .....	245
Lampiran 21	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1 .....	248
Lampiran 22	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2.	251
Lampiran 23	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2 .....	273
Lampiran 24	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2 ....	276
Lampiran25	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 ...	280
Lampiran 26	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2 .....	283
Lampiran 27	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 2 .....	285
Lampiran 28	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 2 .....	288
Lampiran 29	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	291
Lampiran 30	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II .....	293
Lampiran 31	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II.....	295
Lampiran 32	Dokumentasi Penelitian.....	296

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran menentukan luas bangun datar merupakan salah satu materi matematika yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV SD. Sebagaimana yang tercantum dalam (Depdiknas:2006), dengan Kompetensi Dasar 4.1. Menentukan keliling dan luas jajar genjang dan segitiga. Penerapan pembelajaran menentukan luas jajar genjang dan segitiga banyak dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari terhadap benda-benda yang berbentuk jajar genjang dan segitiga. Pembelajaran menentukan luas jajar genjang dan segitiga sangat erat kaitannya dengan materi pembelajaran menentukan luas persegi dan persegi panjang yang telah dipelajari sebelumnya di kelas III, karena dalam menentukan luas jajar genjang dan luas segitiga berawal dari menentukan luas persegi dan persegi panjang.

Dalam pembelajaran menentukan luas jajar genjang dan segitiga guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa, guru belum mengkonstruksikan pengetahuan yang dimiliki siswa, dalam pembelajaran guru kurang mengajak siswa untuk dapat menemukan sendiri cara menentukan luas jajar genjang dan segitiga. Siswa disuruh mengerjakan latihan di buku paket sesuai dengan rumus yang diberikan.

Guru kurang memancing siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya tentang luas jajar genjang dan segitiga, sehingga siswa terlihat

pasif dalam pembelajaran. Guru belum mengkondisikan siswa untuk bekerja secara berkelompok, karena guru beranggapan bahwa dalam bekerja kelompok akan mengganggu pembelajaran, guru hanya menyuruh siswa mencatat dan kemudian menghafal rumus luas jajar genjang dan segitiga di rumah. Siswa kurang dilibatkan menjadi model dalam pembelajaran. Setelah pembelajaran berakhir, guru jarang melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Pengoptimalan dalam pembelajaran menentukan luas jajar genjang dan segitiga, pembelajaran hendaknya terpusat kepada siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa berusaha untuk menemukan sendiri cara menentukan luas jajar genjang dan segitiga, sehingga pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Pembelajaran luas jajar genjang dan segitiga hendaknya dilaksanakan dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan berkaitan langsung dengan kehidupan nyata siswa.

Kenyataannya berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 20 Limo Balai Ampek Angkek, dalam menentukan luas jajar genjang dan segitiga, masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Siswa mengungkapkan bahwa dalam materi menentukan luas jajar genjang dan segitiga sulit karena siswa harus menghafal rumus-rumus tanpa mengetahui dari mana didapatkan rumus tersebut, sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik dan menyenangkan. Dalam mengerjakan latihan yang diberikan siswa kurang teliti dan berhati-hati dalam menggunakan

rumus. Sering kali siswa salah menggunakan rumus yang tepat untuk menentukan luas jajar genjang dan segitiga yang diberikan guru, sehingga berdampak terhadap nilai yang diperoleh oleh siswa.

Berikut ini hasil ulangan harian siswa kelas IV SD Negeri 20 Limo Balai Ampek Angkek semester I TP 2011/2012 tentang menentukan luas jajar genjang dan segitiga yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

**Tabel 1.1. Nilai Ulangan Harian materi luas jajar genjang dan segitiga kelas IV SD Negeri 20 Limo Balai Ampek Angkek**

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AF	60	70	-	√
2	AN	50	70	-	√
3	AS	60	70	-	√
4	FBS	90	70	√	-
5	FK	50	70	-	√
6	FNA	70	70	√	-
7	GGN	20	70	-	√
8	HS	50	70	-	√
9	LM	80	70	√	-
10	LN	80	70	√	-
11	ME	40	70	-	√
12	MHW	60	70	-	√
13	NL	70	70	√	-
14	QA	80	70	√	-
15	RAP	40	70	-	√
16	RSS	70	70	√	-
17	S	40	70	-	√
18	ST	40	70	-	√
19	YRP	50	70	-	√
20	ZV	40	70	-	√
<b>Jumlah</b>		<b>1140</b>		<b>7</b>	<b>13</b>
<b>Persentase</b>				<b>35%</b>	<b>65%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>57,00</b>			

Sumber : Daftar nilai guru kelas IV TP 2011/2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat rata-rata hasil belajar siswa pada materi menentukan luas jajar genjang dan segitiga adalah 57,00 dan banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Dari 20 orang siswa yang dapat mencapai KKM adalah 7 orang, jika ditulis dalam persentase maka 35% siswa yang mampu mencapai KKM yang ditentukan.

Supaya terlaksananya pembelajaran menentukan luas jajar genjang dan segitiga dengan baik, diperlukan guru yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran. Guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi, pendekatan dan metode yang melibatkan siswa aktif dalam belajar. Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa guru diharapkan dapat merancang dan mengelola proses pembelajaran agar dapat mengajarkan cara menentukan luas jajar genjang dan segitiga dengan baik. Selain itu guru dituntut untuk menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran menentukan luas jajar genjang dan segitiga.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam menentukan luas jajar genjang dan segitiga adalah dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Menurut Wina (2009:255) pendekatan CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Menurut Nurhadi (2003:31) ada tujuh komponen pendekatan CTL yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*)

masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*refleksion*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).

Menurut Nasar (2006:115) kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut: a) siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, b) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, c) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan d) hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajar Genjang dan Segitiga dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 20 Limo Balai Ampek Angkek”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas rumusan masalah umumnya adalah “ Bagaimanakah Peningkatkan Hasil Belajar Luas Jajar Genjang dan Segitiga dengan Pendekatan CTL di Kelas IV SD Negeri 20 Limo Balai Ampek Angkek?”. Secara khusus rumusan masalah adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran luas jajar genjang dan segitiga dengan pendekatan CTL di kelas IV SD Negeri 20 Limo Balai Ampek Angkek ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran luas jajar genjang dan segitiga dengan pendekatan CTL di kelas IV SD Negeri 20 Limo Balai Ampek Angkek ?
3. Bagaimanakah hasil belajar luas jajar genjang dan segitiga dengan pendekatan CTL di kelas IV SD Negeri 20 Limo Balai Ampek Angkek ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini secara umum adalah untuk “ Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajar Genjang dan Segitiga dengan Pendekatan CTL di Kelas IV SD Negeri 20 Limo Balai Ampek Angkek”. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran luas jajar genjang dan segitiga dengan pendekatan CTL di kelas IV SD Negeri 20 Limo Balai Ampek Angkek.
2. Pelaksanaan pembelajaran luas jajar genjang dan segitiga dengan pendekatan CTL di kelas IV SD Negeri 20 Limo Balai Ampek Angkek.
3. Hasil belajar luas jajar genjang dan segitiga dengan pendekatan CTL di kelas IV SD Negeri 20 Limo Balai Ampek Angkek.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, khususnya pembelajaran Matematika dengan pendekatan CTL.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, siswa dan instansi terkait sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan penulis tentang tentang peningkatan hasil belajar luas jajar genjang dan segitiga dengan pendekatan CTL di kelas IV SD Negeri 20 Limo Balai Ampek Angkek sekaligus untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program S1 PGSD.

2. Bagi guru SD

Menambah wawasan guru tentang peningkatan hasil belajar luas jajar genjang dan segitiga dengan pendekatan CTL.

3. Bagi siswa

Menciptakan pembelajaran yang bermakna, aktif, kreatif, menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar luas jajar genjang dan segitiga dengan pendekatan CTL.

4. Bagi instansi terkait

Menambah wawasan instansi terkait tentang peningkatan hasil belajar luas jajar genjang dan segitiga dengan pendekatan CTL.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2008:2) “ Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, dan kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Hal itu akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Sumiati, dkk (2007:38) “ Hasil belajar adalah perubahan perilaku”. Perilaku itu mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berfikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya. Menurut Nana (2004:22) ”Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Bloom (dalam Nana, 2006:22) membagi hasil belajar ini menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Berikut ini uraian hasil belajar tiga ranah menurut Bloom (dalam Nana, 2006:22) yaitu:

- a. Ranah kognitif berkenan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah memiliki pengalaman belajar yang ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah pembelajaran berakhir. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar luas jajar genjang dan segitiga pada tiga aspek penilaian, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

## **2. Luas Jajar Genjang dan Segitiga**

### **a. Pengertian Luas**

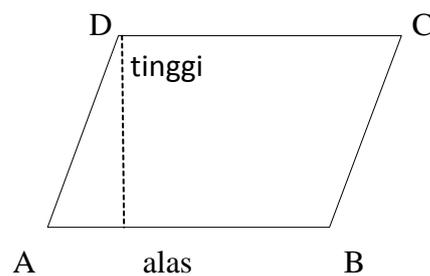
Menurut Syamsul (2005:164) “ Luas merupakan ukuran bagian dalam sebuah bidang yang biasanya diukur dengan satuan persegi, seperti inci, persegi, sentimeter persegi”. Sejalan dengan pendapat tersebut Sri (2006:128) “ Luas suatu bangun datar dapat disajikan berdasarkan pemahaman tentang satuan luas, perhitungan luas berdasarkan banyaknya satuan luas yang ada pada bangun”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa luas merupakan ukuran bagian sebuah bidang yang

dihitung berdasarkan satuan luas yang ada pada bangun yang diukur dengan satuan tertentu.

### **b. Pengertian Luas Jajar Genjang**

Menurut Arimurti (2011:1) “ Jajar genjang adalah suatu datar yang terbentuk oleh segitiga dengan bayangannya jika diputar setengah putaran pada salah satu sisi yang dimilikinya”. Sedangkan menurut Ahmad (2011:1) “ Jajar genjang adalah sebuah bangun datar yang mempunyai dua pasang rusuk yang sejajar dan sama panjangnya”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa jajar genjang adalah bangun datar yang terbentuk oleh segitiga dengan bayangannya jika diputar setengah putaran pada salah satu sisi yang dimilikinya dan mempunyai dua pasang rusuk yang sejajar dan sama panjang.

Jadi luas jajar genjang adalah ukuran bagian dalam pada bangun datar yang terbentuk oleh segitiga dengan bayangannya jika diputar setengah putaran pada salah satu sisi yang dimilikinya.

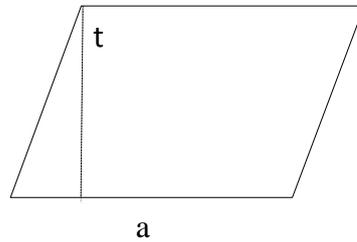


Gambar 2.1 Jajar Genjang ABCD

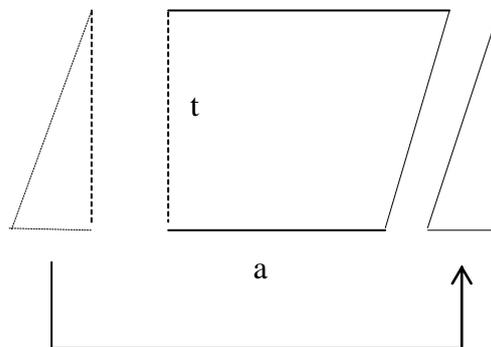
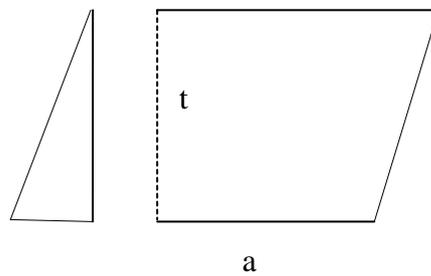
### **c. Langkah-langkah menentukan luas jajar genjang**

Untuk menentukan luas jajar genjang menurut Ahmad (2011:1) untuk dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

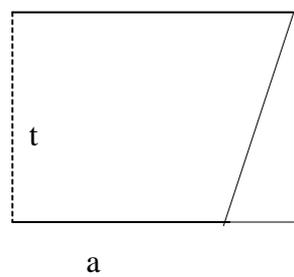
- 1) Tarik garis tinggi dari sudut kiri atas jajar genjang turun ke bawah maka akan menjadi sebuah segitiga.



- 2) Pindahkan ke bagian yang kosong di sebelah kanan bawah



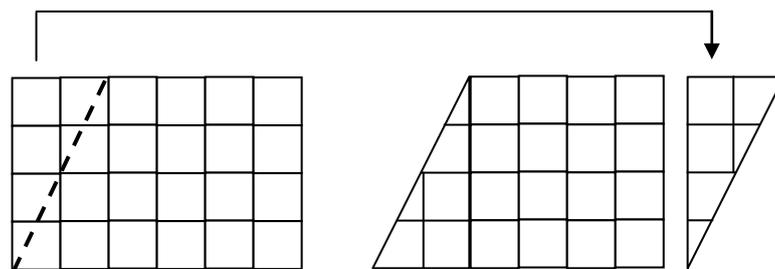
- 3) Akan terbentuk persegi panjang seperti gambar di bawah ini:



- 4) Pada jajar genjang penamaan sisi panjang adalah alas ( $a$ ), dan sisi lebar adalah tinggi ( $t$ ). Sehingga luas jajar genjang dirumuskan sebagai berikut: Luas jajar genjang = alas x tinggi.

Menurut Heruman (2010:155) untuk menentukan luas jajar genjang dapat menggunakan rumus luas persegi panjang. Untuk menentukan luas jajar genjang dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buatlah sebuah persegi panjang pada kertas milimeter dengan ukuran 30 cm x 20 cm.
- 2) Guntinglah persegi panjang yang telah terbentuk .
- 3) Potong persegi panjang tersebut pada salah satu sudutnya.
- 4) Lalu tempelkan pada sisi yang berseberangan seperti pada gambar di bawah ini:



Persegi panjang

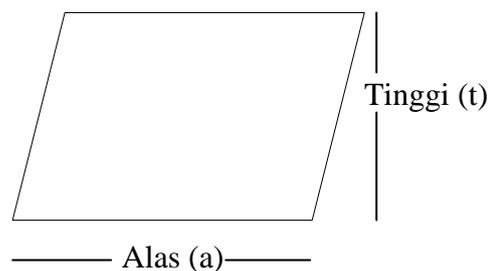
Jajar Genjang

Luas persegi panjang = panjang x lebar

$$= 6 \text{ persegi} \times 4 \text{ persegi}$$

$$= 24 \text{ persegi}$$

Luas jajar genjang sama dengan luas persegi panjang. Pada jajar genjang terdapat panjang 6 persegi dan lebar 4 persegi. Pada jajar genjang penamaan sisi panjang diubah menjadi alas (a) dan sisi lebar diubah menjadi tinggi (t). Sehingga luas jajar genjang dirumuskan sebagai berikut:



$$\text{Luas jajar genjang} = \text{alas (a)} \times \text{tinggi (t)}$$

Rumus yang digunakan untuk menentukan tinggi jajar genjang jika diketahui luas dan alas jajar genjang yaitu:

$$\text{Tinggi (t)} = \frac{\text{luas (L)}}{\text{alas (a)}}$$

Rumus yang digunakan untuk menentukan alas (a) jajar genjang jika diketahui luas dan tinggi jajar genjang yaitu:

$$\text{Alas (a)} = \frac{\text{luas (L)}}{\text{tinggi (t)}}$$

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan langkah-langkah menurut Heruman (2010,155). Peneliti memfokuskan penelitian pada luas jajar genjang dan segitiga. Karena dari hasil identifikasi masalah, pembelajaran menentukan luas jajar genjang dan segitiga merupakan salah satu masalah yang terdapat di kelas IV SD Negeri 20 Limo Balai Ampek Angkek.

#### d. Pengertian Luas Segitiga

Menurut Ahmad (2011:1) “ Segitiga adalah bangun yang terbentuk dari 3 buah sisi lurus dan tiga titik sudut. Sedangkan menurut Arimurti (2011:1) “ Segitiga adalah nama suatu bentuk yang dibuat dari tiga sisi yang berupa garis lurus dan tiga sudut”. Jumlah sudut pada segitiga adalah 180 derajat.

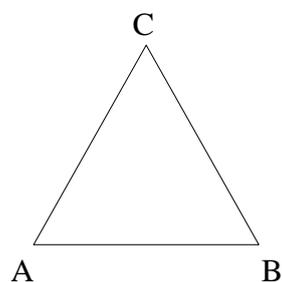
Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa segitiga adalah bangun datar yang terbentuk dari tiga garis lurus dengan jumlah sudut 180 derajat. Jadi kesimpulannya, luas segitiga adalah ukuran bagian dalam pada suatu bangun yang dibuat dari tiga sisi berupa garis lurus dan tiga sudut.

#### e. Jenis-jenis Segitiga

Menurut Burhan (2008:105), segitiga dibedakan jenisnya menurut panjang sisi-sisinya sebagai berikut:

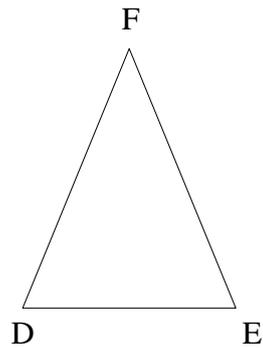
1) Segitiga sama sisi yaitu segitiga yang ketiga sisinya sama panjang.

Segitiga sama sisi mempunyai ketiga sudut yang sama besar



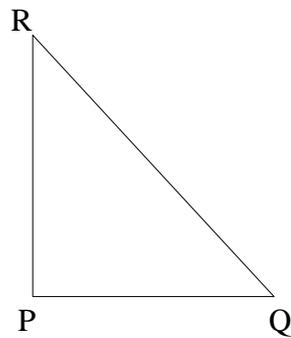
Gambar 2.2 Segitiga ABC

- 2) Segitiga sama kaki yaitu segitiga yang kedua sisinya sama panjang. Segitiga sama kaki ini mempunyai dua sudut yang sama pada bagian kakinya.



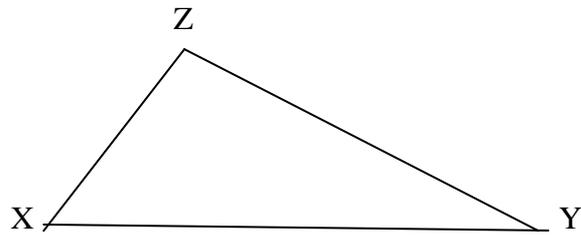
Gambar 2.3 Segitiga DEF

- 3) Segitiga siku-siku yaitu segitiga yang mempunyai sisi yang tegak lurus dengan salah satu sisi yang lainnya yang besar sudutnya 90 derajat.



Gambar 2.4 Segitiga PQR

- 4) Segitiga sembarang yaitu segitiga yang panjang semua sisinya berbeda. Besar semua sudutnya juga berbeda.

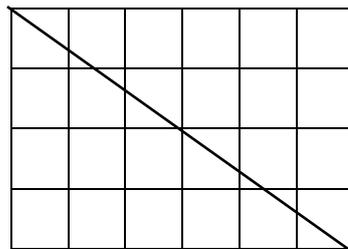


Gambar 2.5 Segitiga XYZ

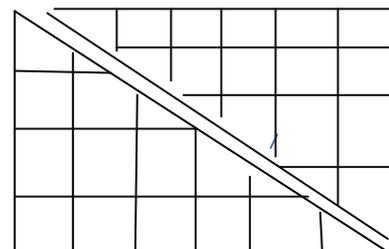
#### f. Langkah-langkah Menentukan Luas Segitiga

Menurut Heruman (2010:142) untuk menentukan luas segitiga dapat menggunakan rumus luas persegi panjang. Untuk menentukan luas segitiga dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Buatlah gambar persegi panjang pada kertas milimeter dengan ukuran 30 cm x 20 cm.
- 2) Guntinglah persegi panjang yang terbentuk.
- 3) Buatlah garis diagonal pada persegi, kemudian guntinglah menurut garis seperti gambar di bawah ini:



Persegi panjang



Segitiga

- 4) Bandingkanlah luas pada persegi panjang dengan luas pada segitiga siku-siku yang terbentuk.

Luas persegi panjang = panjang x lebar

$$= 6 \text{ persegi} \times 4 \text{ persegi}$$

$$= 24 \text{ persegi}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Luas segitiga} &= \frac{\text{panjang} \times \text{lebar}}{2} \\
 &= \frac{6 \text{ persegi} \times 4 \text{ persegi}}{2} \\
 &= \frac{24 \text{ persegi}}{2} \\
 &= 12 \text{ persegi}
 \end{aligned}$$

- 5) Dengan langkah yang sama seperti di atas, gambarlah pada kertas milimeter gambar segitiga lainnya.

Pada segitiga penamaan sisi panjang diubah menjadi alas (a), dan sisi lebar menjadi tinggi (t). Sehingga luas segitiga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Luas segitiga} = \frac{\text{alas (a)} \times \text{tinggi (t)}}{2}$$

atau

$$\text{Luas segitiga} = \frac{1}{2} \times \text{alas (a)} \times \text{tinggi (t)}$$

Rumus yang digunakan untuk menentukan tinggi segitiga, jika diketahui luas dan alas segitiga yaitu :

$$\text{Tinggi (t)} = \frac{2 \times \text{luas (L)}}{\text{alas (a)}}$$

Rumus yang digunakan untuk menentukan alas segitiga, jika diketahui luas dan tinggi segitiga yaitu :

$$\text{Alas (a)} = \frac{2 \times \text{luas (L)}}{\text{tinggi (t)}}$$

### **3. Pendekatan CTL**

#### **a. Pengertian Pendekatan CTL**

Menurut Depdiknas (2002:1)

Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Sedangkan menurut Wina (2009:255) CTL adalah: “Suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari”. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata. sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian menurut Kunandar (2008:293) pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya.

Dari pengertian yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan siswa secara optimal. Yaitu siswa bekerja dan mengalami sendiri serta terlibat secara penuh dalam memahami materi pelajaran yang telah dipelajari dan menghadirkan dunia nyata di dalam kelas. Sehingga mendorong siswa

menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Karakteristik Pendekatan CTL**

Menurut Kunandar (2008:298), karakteristik pembelajaran berbasis CTL adalah:

1) kerja sama, 2) saling menunjang, 3) menyenangkan, tidak membosankan, 4) belajar dengan bergairah, 5) pembelajaran terintegrasi, 6) menggunakan berbagai sumber, 7) siswa aktif, 8) *sharing* dengan teman, 9) siswa kritis dan guru kreatif, 10) dinding kelas & lorong-lorong penuh hasil karya siswa, peta-peta, gambar-gambar, artikel, humor, dll, 11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, 12) menekankan pentingnya pemecahan masalah, dan 13) bermuara pada keragaman konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:13) karakteristik pendekatan CTL adalah 1) melakukan hubungan yang bermakna, 2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan, 3) belajar yang diatur sendiri, 4) bekerja sama, 5) berfikir kritis dan kreatif, 6) mengasuh dan memelihara pribadi siswa, 7) mencapai standar yang tinggi, dan 8) menggunakan penilaian yang autentik. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut:

##### 1) Melakukan hubungan yang bermakna

Artinya siswa dapat mengatur diri sendiri. Yaitu sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat.

2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan.

Artinya siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata. Baik sebagai pelaku bisnis maupun sebagai anggota masyarakat.

3) Belajar yang diatur sendiri

Artinya siswa melakukan pekerjaan yang berarti. Maksudnya adalah mempunyai tujuan, mempunyai urusan dengan orang lain, mempunyai hubungan dengan penentuan pilihan, dan mempunyai hasil yang bersifat nyata.

4) Bekerjasama

Artinya siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok dan membantu siswa memahami bagaimana saling mempengaruhi dan berkomunikasi.

5) Berfikir kritis dan kreatif

Artinya siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif. Yaitu dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti.

6) Mengasuh dan memelihara pribadi siswa

Artinya siswa memelihara pribadinya. Yaitu mengetahui, member perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, dan memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Dalam hal ini siswa tidak akan berhasil tanpa dukungan orang tua.

7) Mencapai standar yang tinggi

Artinya siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi. Yaitu dengan mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya.

8) Menggunakan penilaian yang autentik

Artinya siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna. Misalnya siswa boleh menggunakan informasi akademis yang telah dipelajari dalam pelajaran sains, matematika, kesehatan, dan olah raga dengan mendesain sebuah mobil, merencanakan menu sekolah, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan CTL adalah adanya kerjasama antar kelompok, siswa aktif, siswa kritis dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, mencapai standar yang tinggi, melakukan kegiatan yang signifikan, dan menggunakan penilaian yang autentik. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa di sekolah maka pembelajarannya telah menggunakan pendekatan CTL.

**c. Kelebihan Pendekatan CTL**

Menurut Taufina, dkk (2011:196) kelebihan pendekatan CTL adalah:

1) Siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, 2) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas

kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, 3) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, 4) Memupuk kerjasama dalam kelompok, 5) Siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, saling menerima, dan memberi, 6) Pembelajarannya terjadi di berbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan hasil belajar diukur melalui berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Nasar (2006:115) kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut: a) siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, b) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, c) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan d) hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat yang telah dijabarkan dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihan. Yaitu siswa akan aktif dalam pembelajaran, memupuk rasa kerja sama dalam kelompok, hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, serta menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

#### **d. Komponen Utama Pendekatan CTL.**

Pendekatan CTL memiliki 7 komponen utama yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Hal ini dinyatakan Nurhadi (2003:31), ada tujuh komponen utama yang mendasari penerapan pembelajaran CTL di kelas. Ketujuh komponen utama itu adalah

konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*) masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*refleksion*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).

Selanjutnya Wina (2009:264) menegaskan bahwa CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, komponen utama pendekatan CTL dapat penulis uraikan sebagai berikut:

#### 1.) Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah landasan berpikir filosofi dalam pembelajaran kontekstual yang mengutamakan proses penemuan oleh siswa sehingga terbentuk suatu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar.

#### 2.) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual. Ketika siswa menemukan sesuatu yang dicari, daya ingat siswa akan lebih melekat dibandingkan dengan orang lain yang menemukannya. Melalui proses menemukan itu, diharapkan pengetahuan dan pengalaman siswa dipahami sebagai pengetahuan dan pengalaman yang dari, oleh, dan untuk mereka.

### 3.) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Penerapan *questioning* di kelas dapat dilakukan antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas, dan sebagainya.

### 4.) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar bisa tercipta apabila ada proses komunikasi dua arah. Dalam proses pembelajaran di kelas, masyarakat belajar dapat terwujud dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang memungkinkan antar siswa melakukan *sharing* pendapat atau pengalaman.

### 5.) Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan adalah sesuatu yang dapat ditiru oleh siswa untuk memudahkan, memperlancar dan membangkitkan ide dalam proses pembelajaran. Model dapat diperoleh dari guru, siswa lain atau dari luar sekolah yang relevan dengan konteks dan materi yang menjadi topik bahasan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar.

#### 6.) Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir pembelajaran, guru menyediakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Refleksi ini merupakan ringkasan dari pembelajaran yang telah disampaikan guru. Siswa dibiarkan menafsirkan pengetahuannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya. Realisasinya berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperolehnya hari itu, catatan/jurnal di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu, diskusi, hasil karya, dan cara-cara lain yang ditempuh untuk mengarahkan siswa kepada pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

#### 7.) Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian yang sebenarnya adalah proses pengumpulan berbagai data yang diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat proses pembelajaran yang dapat memberikan gambaran belajar siswa. Misalnya saat siswa melakukan kerja kelompok dan dalam melaporkan hasil kerjanya di depan kelas, juga dari hasil tes tulisan atau latihan.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa komponen utama pendekatan CTL adalah konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakatbelajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

#### e. **Langkah-Langkah Penerapan Pendekatan CTL**

Menurut Rusman (2010:191) langkah-langkah pendekatan CTL adalah : 1) konstruktivisme, 2) menemukan, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian yang sebenarnya.

Kemudian Depdiknas (2002:10) memaparkan bahwa langkah-langkah pendekatan CTL adalah :

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik, 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) Ciptakan masyarakat belajar, 5) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan, 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Sejalan dengan hal di atas Nurhadi (2003:32) mengemukakan bahwa langkah-langkah pendekatan CTL adalah :

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) laksanakan kegiatan inkuiri, 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) ciptakan masyarakat belajar, 5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan 7) lakukan penilaian sebenarnya.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, langkah-langkah pendekatan CTL yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat yang dipaparkan oleh Nurhadi (2003,32) karena langkah-langkah yang dijelaskan oleh Nurhadi tersebut kegiatan yang dilakukan oleh siswa lebih terinci dan terstruktur dengan baik, sehingga memudahkan penulis pada saat proses pembelajaran. Langkah-langkah pendekatan CTL tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikannya kepada orang lain.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa selalu bermula dari bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dari pembelajaran CTL.
4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini bisa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat.
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Pemodelan bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya

siswa melakukannya. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dalam pembelajaran CTL guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, misalnya siswa dapat ditunjuk untuk memberi contoh kepada temannya tentang cara menentukan luas jajar genjang dan segitiga.

6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan atau jurnal di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.
7. Melakukan penilaian yang sebenarnya. Penilaian yang sebenarnya adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Penilaian ini mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja siswa dalam menyelesaikan suatu tugas.

#### **f. Pembelajaran Luas Jajar Genjang dan Segitiga dengan Pendekatan CTL**

##### 1) Menentukan Luas Jajar Genjang

- a) Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri.

Pada langkah ini siswa diharapkan dapat menyusun atau membangun pengetahuannya, yaitu siswa bertanya jawab dengan guru mengenai sisi alas, sisi tinggi dan luas jajar genjang.

b) Laksanakan kegiatan inkuiri

Pada langkah ini, siswa diberikan LKS yang dikerjakan bersama teman sebangku. Pada LKS 1 ini, siswa ditugaskan untuk menemukan bagaimana rumus menentukan luas jajar genjang.

c) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

Pada langkah ini siswa diminta menceritakan cara menentukan luas jajar genjang yang diperoleh, dan bertanya jawab dengan guru mengenai rumus yang digunakan.

Contoh pertanyaan dari guru kepada siswa:

(1) Bagaimana cara menentukan luas jajar genjang?

(2) Apa rumus yang digunakan untuk menentukan luas jajar genjang?

d) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok)

Pada langkah ini guru membentuk 5 kelompok belajar, masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang siswa. Guru membagikan LKS 2 dan menugaskan kepada setiap kelompok untuk menyelesaikannya sesuai dengan langkah-langkah sesuai petunjuk. Siswa berdiskusi dalam kelompok menyelesaikan soal menentukan luas jajar genjang.

e) Tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran.

Pada langkah ini guru meminta ketua kelompok yang telah selesai mengerjakan LKS 2 untuk menjadi model pembelajaran. Ketua kelompok diminta untuk melaporkan hasil diskusinya dan

menuliskannya di depan kelas. Kemudian meminta tanggapan dari kelompok lain.

f) Lakukan refleksi di akhir pertemuan

Pada langkah ini guru memberikan waktu sejenak kepada siswa sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran menentukan luas jajar genjang.

g) Melakukan penilaian yang sebenarnya.

Pada langkah ini guru melakukan penilaian dengan memberikan latihan menyelesaikan soal menghitung luas jajar genjang kepada siswa disamping melakukan penilaian pada setiap langkah-langkah dalam proses pembelajaran.

2) Menentukan Luas Segitiga

a) Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri.

Pada langkah ini siswa diharapkan dapat menyusun atau membangun pengetahuannya, yaitu siswa bertanya jawab dengan guru mengenai sisi alas, sisi tinggi dan luas segitiga.

b) Laksanakan kegiatan inkuiri

Pada langkah ini, siswa diberikan LKS yang dikerjakan bersama teman sebangku. Pada LKS 1 ini, siswa ditugaskan untuk menemukan bagaimana rumus menentukan luas segitiga.

c) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

Pada langkah ini siswa diminta menceritakan cara menentukan luas jajar genjang yang diperoleh, dan bertanya jawab dengan guru mengenai rumus yang digunakan.

Contoh pertanyaan dari guru kepada siswa:

(1) Bagaimana cara menentukan luas segitiga?

(2) Apa rumus yang digunakan untuk menentukan luas segitiga?

d) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok)

Pada langkah ini guru membentuk 5 kelompok belajar, masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang siswa. Guru membagikan LKS 2 dan menugaskan kepada setiap kelompok untuk menyelesaikannya sesuai dengan langkah-langkah sesuai petunjuk. Siswa berdiskusi dalam kelompok menyelesaikan soal menentukan luas segitiga.

e) Tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran.

Pada langkah ini guru meminta ketua kelompok yang telah selesai mengerjakan LKS 2 untuk menjadi model pembelajaran. Ketua kelompok diminta untuk melaporkan hasil diskusinya dan menuliskannya di depan kelas. Kemudian meminta tanggapan dari kelompok lain.

f) Lakukan refleksi di akhir pertemuan

Pada langkah ini guru memberikan waktu sejenak kepada siswa sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran menentukan luas segitiga.

g) Melakukan penilaian yang sebenarnya.

Pada langkah ini guru melakukan penilaian dengan memberikan latihan menyelesaikan soal menghitung luas jajar genjang kepada siswa disamping melakukan penilaian pada setiap langkah-langkah dalam proses pembelajaran.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran dengan pendekatan CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pemahamannya dalam berbagai variasi konteks, siswa membuat kaitan dengan peran dan tanggung jawab mereka pada diri sendiri dan lingkungannya.

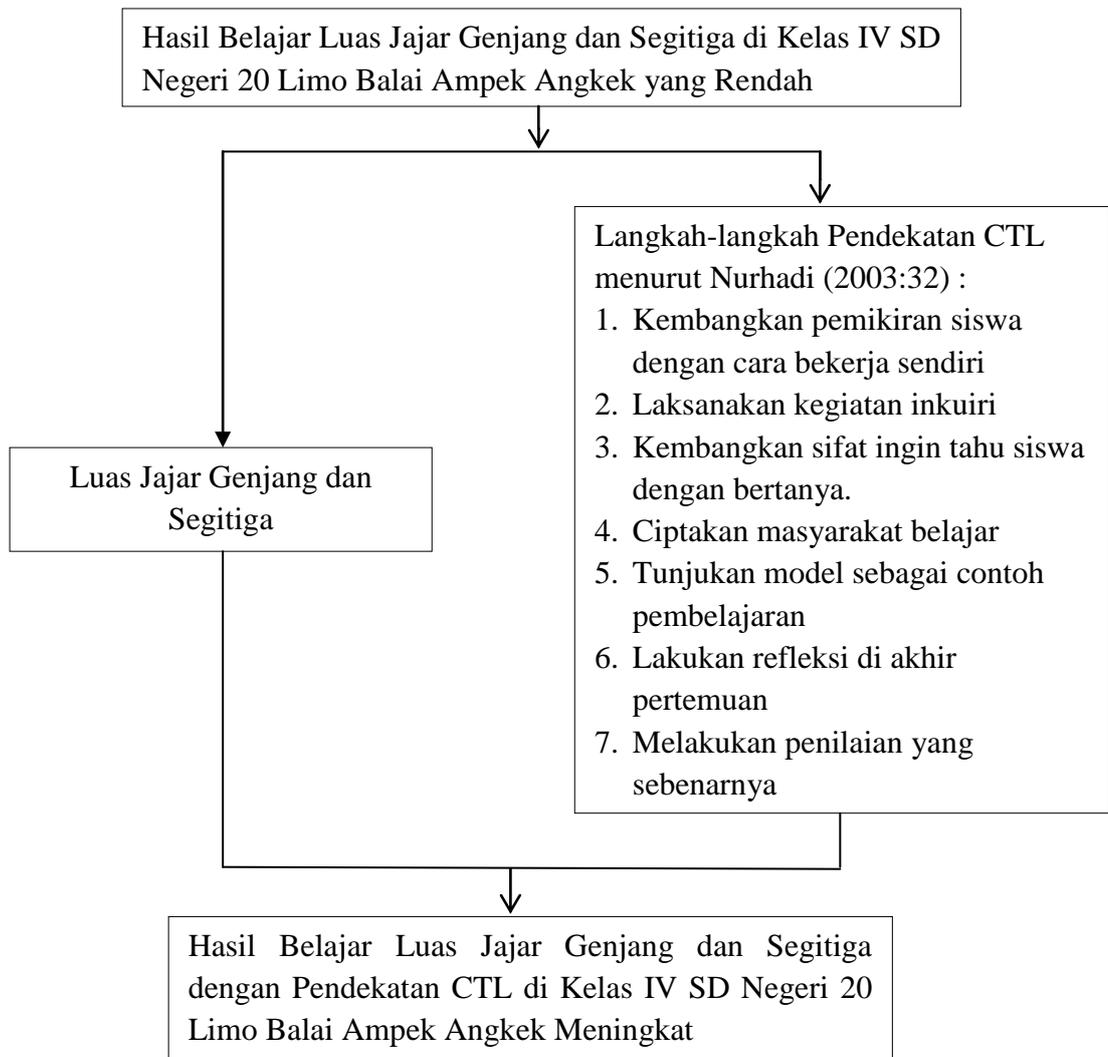
Menurut Kunandar (2008:293) pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui.

Menurut Nurhadi (2003:32) pendekatan CTL mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: 1) kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) laksanakan

kegiatan inkuiri, 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. 4) ciptakan masyarakat belajar, 5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan 7) lakukan penilaian yang sebenarnya.

Berikut ini kerangka teori pembelajaran menentukan luas jajar genjang dan segitiga dengan pendekatan CTL di kelas IV SD Negeri 20 Limo Balai Ampek Angkek.

### Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### 1. Perencanaan pembelajaran

Dalam membuat perencanaan pembelajaran luas jajar genjang dan segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) peneliti mengikuti langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan menggunakan media untuk menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat dari hasil pengamatan RPP siklus I adalah 69,5% pada siklus II menjadi 86%.

##### 2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran luas jajar genjang dan segitiga dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang pada perencanaan yaitu, kembangkan pemikiran siswa dengan bekerja sendiri, laksanakan kegiatan inkuiri, kembangkan sifat ingin tahu dengan bertanya, ciptakan masyarakat belajar, tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan melakukan penilaian yang sebenarnya. Hasil pelaksanaan pada aspek guru siklus I adalah 69,5% pada

siklus II menjadi 88,5% dan pada aspek siswa siklus I adalah 61,5% pada siklus II menjadi 83,5%.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran luas jajar genjang dan segitiga di kelas IV SD Negeri 20 Limo Balai Ampek Angkek, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil kognitif siklus I diperoleh ketuntasan hasil belajar 52,5 dan siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar 85. Pada aspek afektif siklus I diperoleh rata-rata adalah 62,7 dan siklus II diperoleh rata-rata 77,15. Pada aspek psikomotor siklus I diperoleh rata-rata 61,95 dan siklus II diperoleh rata-rata 75,32.

### B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar luas jajar genjang dan segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SD Negeri 20 Limo Balai Ampek Angkek

1. Pembelajaran luas jajar genjang dan segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Kepala Sekolah kiranya dapat memotivasi guru untuk dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran di sekolah, salah

satunya adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan memantau proses pelaksanaannya.

3. Guru hendaknya dapat menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai alternatif pembelajaran luas jajar genjang dan segitiga, dan juga dapat menggunakannya pada mata pelajaran yang lain.